

# SKRIPSI

## **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA JUAL BELI KARET (STUDI KASUS KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU)**

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu Syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana  
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

**ADI CAPRY**

**145310276**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Adi Capry  
NPM : 145310276  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jual Beli Karet Di  
Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu

**Disahkan Oleh:**

**PEMBIMBING**

Dr. Azwirman, SE. M.Acc., CPA

**Mengetahui:**

DEKAN

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan skripsi dengan judul:

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA JUAL BELI KARET DI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 27 Juli 2021  
Yang memberi pernyataan

**ADI CAPRY**  
NPM: 145310276



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ADI CAPRY  
NPM : 145310276  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA JUAL BELI KARET DI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 04 Agustus 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 618/Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005  
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
     a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
     b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
     c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
     d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
     a. Nomor: 66/Skep/YLPI/III/1987  
     b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
     a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 N a m a : Adi Capry  
 N P M : 145310276  
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jual Beli Karet di Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 01 Juli 2020  
 Dekan,

*[Signature]*  
 Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

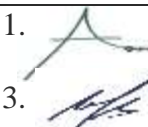


### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Adicapry  
NPM : 145310276  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jual Beli Karet di Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu.  
Pembimbing : 1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA  
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 12 November 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Nina Nursida, SE., M.Acc	Anggota	3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan Bidang Akademis

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 12 November 2020  
Sekretaris,

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian

Marpoyan Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834

Pekanbaru 28284




---



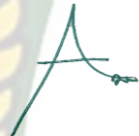
---

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : ADI CAPRY  
NPM : 145310276  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI  
PADA USAHA JUAL BELI KARET (STUDI  
KASUS KECAMATAN SEBERIDA  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU)  
SPONSOR : Azwirman, Dr, SE. M.Acc., CPA.

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut :

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
01/18/2020	X	Sistematika penulisan Objek penelitian SAKETAP	
15/08/2020	X	Lihat panduan skripsi terbaru Kamu buat 6 bab liat 5 yang terbaru	
19/09/2020	X	- Sudah di setujui	

12/11/2020	X	Ujian proposal	
09/03/2021	X	- Kirim file skripsi - Kalo 11 sampel kamu sudah jelaskan di skripsi nya dan kamu membahasnya hanya 11 saja - Perbaki responden	
04/04/2021	X	- Acc Skripsi	

Pekanbaru, 27 Juli 2021

WAKIL DEKAN I

  
Dr. Hj Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 552 / Kpts/FE-UIR/2021  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Adi Capry  
N P M : 145310276  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jual Beli Karet di Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Assisten Ahli, III/a	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 03 Juni 2021  
Dekan



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**Tembusan** : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 552/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 02 Juni 2021, Maka pada Hari Kamis 03 Juni 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Adi Capry   |
| 2. NPM                  | : 145310276   |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jual Beli Karet di Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu. |
| 5. Tanggal ujian        | : 03 Juni 2021  |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B-) 62,15</b>   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

PANITIA UJIAN

Ketua



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

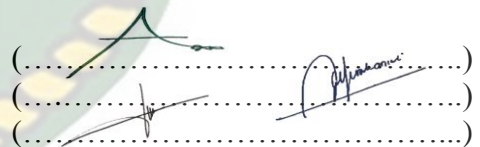
Sekretaris



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

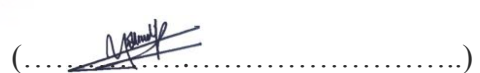
Dosen penguji :

1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
2. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
3. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



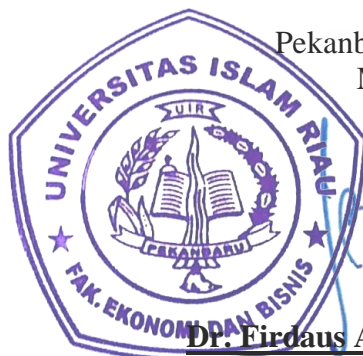
Notulen

1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak



Pekanbaru, 03 Juni 2021

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

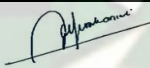

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Adi Capry  
NPM : 145310276  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jual Beli Karet di Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu.  
Hari/Tanggal : Kamis 03 Juni 2021  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		

**Hasil Seminar : \*)**

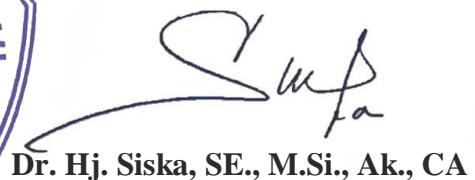
1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai **64** )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 03 Juni 2021  
Ketua Prodi

  
**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

\*) Coret yang tidak perlu



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

### NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Adi Capry
2. Npm : 145310276
3. Hari/ Tanggal : Rabu, 02 Juni 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Usaha Jual Beli Karet

Sidang dibuka oleh **Dr. Azwirman, SE. M.Acc., CPA.** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mem presentasikan hasil penelitiannya selama duapuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	<b>Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA</b> Data yang diolah dan dibahas dibatasi pada perusahaan yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, seluruh bab IV diperbaiki	Sudah di perbaiki	Terlihat di Bab 4	
2	<b>Dina Hidayat, SE.M.Si., Ak., CA.</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Rata kiri kanan</li><li>• Harus menggunakan kata pengantar formal</li><li>• Rapikan penomoran ikuti panduan</li><li>• Perbaiki tabel</li><li>• Baca teknis daftar pustaka di panduan</li><li>• Perbaiki penomoran di daftar tabel</li><li>• Perbaiki nomor halaman di Bab 2</li></ul>	Sudah di perbaiki	Terlihat di Bab 2	

Mengetahui:

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

**Siska, SE., M.Si, Ak., CA**

Disetujui:

PEMBIMBING

**Dr. Azwirman, SE. M.Acc., CPA.**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA JUAL BELI KARET DI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh

**ADI CAPRY**  
**145310276**

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Berkenaan dengan penelitian ini menjadi objek adalah Pengusaha jual beli karet. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan akuntansi pada usaha jual beli karet di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha jual beli karet sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini yaitu: wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha jual beli karet di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku saat ini.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN RUBBER BUYING BUSINESS IN SEBERIDA DISTRICT, INDRAGIRI HULU REGENCY**

By

**ADI CAPRY**

**145310276**

*This research was conducted in Seberida Subdistrict, Indragiri Hulu Regency. With regard to this research, the object is a rubber buying and selling entrepreneur. The problems discussed in this study are how the application of accounting in the buying and selling business of rubber in Seberida District, Indragiri Hulu Regency is in accordance with the basic concepts of accounting.*

*The purpose of this study is to find out the accounting application carried out by rubber buying and selling entrepreneurs has fulfilled the basic accounting concepts in running their business. Data collection methods that the authors need for this writing material are: structured interviews, and documentation. While the data analysis used is descriptive method.*

*Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the application of accounting in the buying and selling business of rubber in the Seberida District, Indragiri Hulu Regency is not in accordance with the basic accounting concepts currently in force.*

*Keywords: Accounting Application*

**Bismillahirrahmanirrahim,**

Puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi pada usaha jual beli karet di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.** Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam mengikuti ujian Oral Comprehensive untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya sebagai karya manusia biasa, Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan Skripsi ini dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman yang sifatnya membangun.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi, dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. DR. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor
2. Bapak **Dr. Firdaus Ar SE., M.si, AK., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dr. Siska, SE., M.Si, AK, CA** selaku Ketua Progam Studi Akuntansi s1 fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Bapak **Dian Saputra, SE, M.Acc, Ak, CA, ACPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi i Universitas Islam Riau.
5. Bapak **Dr Azwirman,SE.,M.Acc.,CPAI** selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua Orang Tua tercinta saya Ayah Oloan Ritonga dan Umi Haspitaria serta **lolita Paliana Amd.** selaku kakak kandung yang sudah mensupport dan membantu saya dalam perkuliahan dengan tulus dan ikhlas dan tidak lupa **Tyosi Afni Syatipa** selaku adik kandung saya dan seluruh keluarga yang kusayangi yang memberikan penulis cinta dan kasih sayang, kesabaran, perhatian, semangat, dukungan moril maupun materil, dan doa yang tidak pernah berhenti dalam setiap langkah penulis.
8. Bapak dan Ibu pemilik usaha jual beli karet di seberida yang telah bersedia memberi data keuangan untuk tujuan penelitianini.



9. Sahabat dan teman-teman alberto, gery, ilham, dickypedunk, rajanovrizal, rizky min alfi, ismail ary apratama Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau penulis ucapkan terima kasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan selama ini.
10. Terima kasih kepada **Rudi maifindra SH.,MH** Sebagai abg yang selalu suport dan juga **Zulfirman SE.** Yang selalu memberi Semangat yang tidak ada henti nya Dan yang paling terutama saya ucapkan terima kasih kepada bos saya **Bripka Habibi Simamora** yang selalu memberi Nasehat baik kepada saya dan juga mengasih uang jajan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan atas semua bantuan dan kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis, serta selalu memberkati dan melindungi kita semua. Amin.

Penulis mengharapkan semoga apa yang tertuang di dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan teimakasih atas kritik, saran dan masukan yang telah diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 2020

**Adi Capry**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II            TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Telaah Pustaka.....	8
2.1.1 Pengertian Usaha Kecil.....	8
2.1.2 Konsep Akuntansi.....	9
2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	10
2.1.4 Tahap-Tahap Dasar Siklus Akuntansi.....	17
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) .....	26
2.1.6 Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	31
2.2 Hipotesis.....	32
<b>BAB III            METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	33

	3.2 Objek Penelitian.....	32
	3.3 Definisi Variabel Penelitian.....	32
	3.4 Populasi dan Sampel.....	36
	3.5 Jenis dan Sumber Data.....	37
	3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
	3.7 Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Gambaran Umum.....	39
	4.1.1 Gambaran Umum Usaha.....	39
	4.1.2 Tingkat Umur.....	39
	4.1.3 Tingkat Pendidikan.....	40
	4.1.4 Modal Usaha.....	41
	4.1.5 jumlah pegawai /Pekerja.....	42
	4.1.6 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan .....	43
	4.1.7 Respon Responden Terhadap Pemegegang Keuangan....	44
	4.2 Hasil Penelitian .....	45
	4.2.1 Respon Responden Terhadap Kosep Objektif.....	46
	4.2.1.1 Pencatatan Berdasarkan Bukti Transaksi.....	46

4.2.2 Respon Responden Terhadap Dasar-Dasar Pencatatan.....	46
4.2.3 Buku Kas .....	47
4.2.4 Piutang.....	48
4.2.5 Hutang .....	49
4.2.6 Keuangan Perhitungan Laba Rugi .....	51
4.2.7 Aset Tetap.....	52
4.2.8 Manfaat Pembukuan Yang Ada.....	53
4.2.9 Respon Responden Terhadap Konsep Kesatuan Usaha.....	55
4.2.10 Respon Responden Terhadap Konsep Periode Waktu.....	56
4.2.11 Periode Perhitungan Laba Rugi.....	57
4.2.12 Respon Responden Terhadap Konsep Penandingan .....	59
4.2.13 Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	59

## **BAB V                    SIMPULAN DAN SARAN**

<b>5.1 Simpulan .....</b>	<b>61</b>
---------------------------	-----------

<b>5.2 Saran .....</b>	<b>62</b>
------------------------	-----------

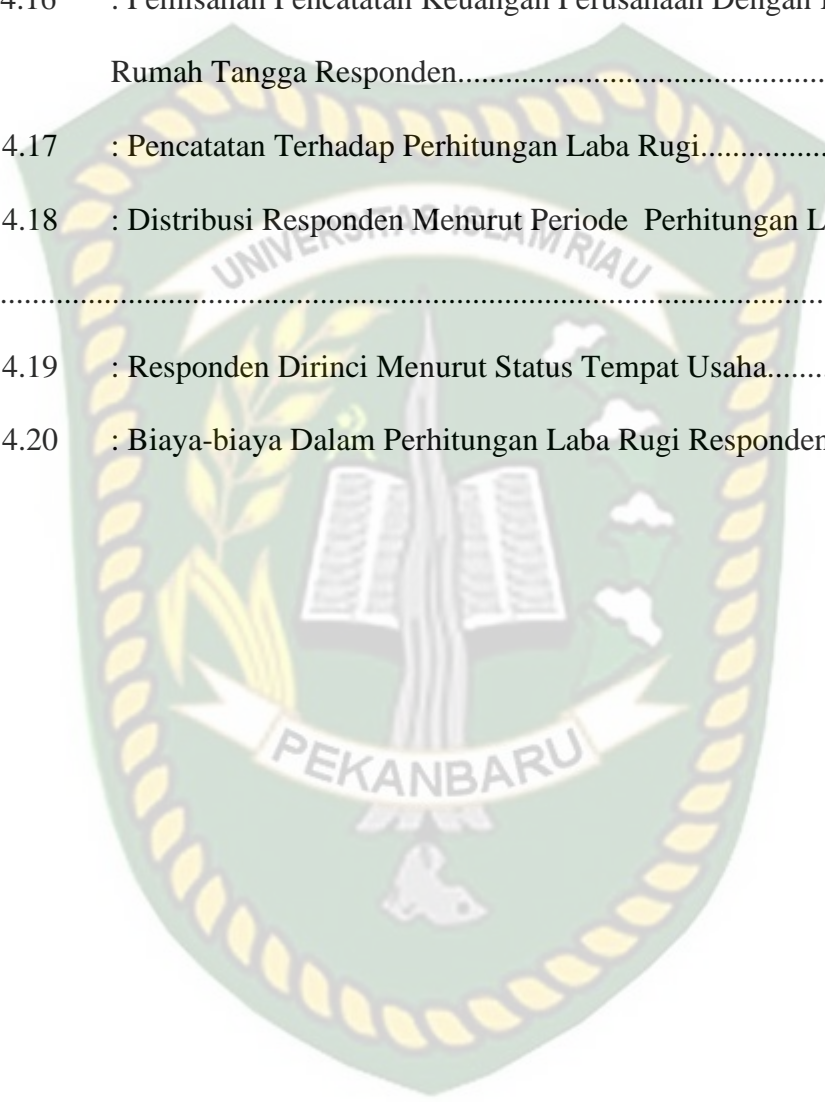
## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Daftar Nama Usaha di Kecamatan Seberida Indragiri	
Hulu .....	35
Tabel 4.1 : Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	38
Tabel 4.2 : Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 4.3 : Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....	40
Tabel 4.4 : Responden Dirinci Menurut modal usaha.....	41
Table 4.5 : Jumlah Pegawai.....	42
Tabel 4.6 : Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	43
Tabel 4.7 : Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	44
Tabel 4.8 : Respon Responden Terhadap Pencatatan Pendapatan pada Responden.....	45
Tabel 4.9 : Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas.....	46
Tabel 4.10 : Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas.....	47
Tabel 4.11 : Pencatatan Terhadap Piutang Responden.....	48
Tabel 4.12 : Pencatatan Terhadap Hutang Responden.....	49
Table 4.13 : Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	50

Tabel 4.14	: Pencatatan Terhadap Aset Tetap .....	51
Tabel 4.15	: Respon Responden Terhadap Manfaat Pembukuan.....	52
Tabel 4.16	: Pemisahan Pencatatan Keuangan Perusahaan Dengan Keuangan Rumah Tangga Responden.....	53
Tabel 4.17	: Pencatatan Terhadap Perhitungan Laba Rugi.....	55
Tabel 4.18	: Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba- Rugi.....	56
Tabel 4.19	: Responden Dirinci Menurut Status Tempat Usaha.....	57
Tabel 4.20	: Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden.....	58



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi salah satunya ditandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha di segala bidang. Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, dituntut untuk bisa mengadakan serta mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada serta mampu menjalankan roda perekonomian sehingga bangsa Indonesia tidak tertinggal dari negara lain.

Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia adalah dengan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peranan penting tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM.

Walaupun kecil dalam skala jumlah pekerja, aset dan *omzet*, namun karena jumlahnya cukup banyak, maka peranan UMKM cukup penting dalam menunjang perekonomian. Setidaknya terdapat 3 (tiga) alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM, yaitu (1) kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif; (2) sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi;

(3) karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.

Salah satu permasalahan yang menjadi fokus dalam pengembangan UMKM adalah mengenai pengelolaan laporan keuangan. Karena banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa pengelolaan laporan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya, pengelolaan laporan keuangan pada UMKM membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis UMKM. Kelemahan dalam menyusun laporan keuangan itu disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan kurang pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Dan Menengah atau lebih dikenal dengan (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Menengah (SAK EMKM) sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil. Beberapa hal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Menengah (SAK EMKM) memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum



adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Pelaku UMKM cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha kecil sangat jarang memperoleh akses terhadap informasi yang diperlukan untuk mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya. Banyak faktor yang menyebabkan kurang peduli pemilik usaha kecil dalam hal menyusun laporan keuangan, salah satu faktornya adalah faktor pendidikan pemilik sebagai pengelola serta tingkat kebutuhan informasi usaha yang cenderung hanya menggunakan informasi akuntansi yang diperlukan saja.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan usaha akuntansi terhadap usaha kecil pernah diteliti oleh Ira Febliana pada tahun 2009 yaitu pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tampan Pekanbaru menyimpulkan bahwa pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tampan belum menerapkan akuntansi berdasarkan konsep-konsep yang berlaku.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati di tahun 2010 yang berjudul Analisis Praktek Akuntansi Pada Usaha Ponsel di Tembilahan menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha ponsel di Tembilahan belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usaha.

Penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil lainnya telah dilakukan juga oleh Fenny Mildayanti di tahun 2012 dengan judul skripsi Analisis

Penerapan Akuntansi Pada Toko Mebel di kecamatan Bengkalis. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenny Mildayanti yang menyimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM belum menerapkan akuntansi yang baik dan benar.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada UMKM yang terdahulu, penulis melakukan penelitian di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri hulu, penulis melihat banyaknya UMKM yang terdapat di Kecamatan Seberida, dan salah satunya terdapat banyaknya usaha jual beli karet yang ada di Kecamatan Seberida.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei di lapangan terdapat 20 usaha jual beli karet di Kecamatan Seberida. Dari 20 usaha jual beli karet tersebut diambil beberapa sampel untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi di dalam usahanya.

Survei awal pada Usaha jual beli karet Daulay (Lampiran 2) yang berada di Jl. Lintas Buluh rampai, peneliti mendapati usaha ini hanya melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian dan menggabungkannya dengan pengeluaran non usaha seperti jajan anak. Selanjutnya untuk pencatatan piutang petani kepada pengepul daulay, pemilik mencatat pada buku catatan khusus piutang. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungandengan menjumlahkan seluruh penjualan lalu dikurang dengan seluruh pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya.

Pada Usaha jual beli karet jaya (Lampiran 3) yang beralamat di Jl.lintas balilas, toko karet ini melakukan pencatatan sederhana, catatan tersebut berupa catatan penjualan. Dari hasil wawancara Toko jaya belum memisahkan pengeluaran

non usaha dengan pengeluaran usaha toko seperti biaya listrik, minyak bahkan terkadang modal masih tergabung dengan biaya non usaha.

Pada Usaha jual beli karet Kedai Yono (Lampiran 4) yang beralamat di Jl. Lintas Blok A, dari data yang didapat diketahui pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas toko ini tidak melakukan pencatatan. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan modal awal pemilik dan pemilik melakukan perhitungan laba rugi dua minggu sekali.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang: **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA JUAL BELI KARET DI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRIHULU”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha jual beli karet di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha jual beli karet yang berada di Indragiri Hulu sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulisan yang diharapkan penulis adalah:

- 1.4.1 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, khususnya dibidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi untuk UMKM khususnya, dapat melihat secara langsung praktek akuntansi keuangan UMKM yang diterapkan pada Jual Beli Karet di Kecamatan Seberida.
- 1.4.2 Bagi para pelaku usaha jual beli karet hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan akuntansi pada usahanya.
- 1.4.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan ini dibagi dalam enam bab yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah,serta tujuan dan manfaat penelitian.

##### **BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini menggambarkan mengenai tinjauan putsaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, lama berusaha, tingkat pendidikan responden, modal usaha, dan jumlah pegawai. Serta berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan berisikan saran yang diharapkan berguna bagi perusahaan kecil.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda sesuai dengan sudut pandang yang mengerti, pada prinsipnya adalah sama. Menurut Rahman (2013:13-14) pengertian usaha kecil adalah :

Usaha dengan modal antara Rp 0 hingga 200 juta, menengah antara Rp 201 hingga 500 juta, dan usaha besar diatas Rp 500 juta.

Menurut *committee for economic development* dalam Harahap, (2016) mendefinisikan perusahaan kecil berdasarkan sifat. Menurut mereka disebut perusahaan kecil jika memenuhi dua dari sifat sebagai berikut:

1. Manajemennya independent.
2. Kepemilikan dipegang sendiri atau modal didrop sendiri.
3. Kegiatan usaha bersifat local, dengan satu pabrik dan kantor pusat.
4. Size perusahaan relatif lebih kecil jika dilihat dari keseluruhan industri.

Dari pengertian dan sifat-sifat perusahaan kecil, dapat disimpulkan bahwa di dalam perusahaan kecil ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu : (1) pemusatan kepemilikan dan pengawasan ditangan seseorang atau beberapa orang; (2) terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

Menurut biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan kepada indsutri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-9 orang.

### 2.1.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Weygandt, dkk (2015) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

*Accounting is an information system that indentifies, records, and communicates the economic events of an organizations to interested users.*

Yang artinya akuntansi adalah sebuah system yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan.

Akuntansi menurut Walter dkk (2012:3) adalah sebagai berikut:

Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Akuntansi menurut Andrey dkk (2013:1) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan menkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Hery (2016:2) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli mengenai pengertian akuntansi, dapat di ambil kesimpulan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara mencatat, menggolongkan, mengidentifikasi dan mengiktisar transaksi-transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Umumnya tujuan akuntansi untuk menyajikan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas kegiatan ekonomi tersebut.

### **2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi**

Ilmu akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.



Dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut antara lain :

#### 2.1.3.1 Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Menurut Rudianto (2013) konsep kesatuan usaha adalah suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

2.1.3.2 Menurut Hery (2015:11), yaitu adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

2.1.3.3 Menurut Dianto (2014:7), yaitu pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu sehingga menjadikan suatu ekonomi yang terpisah.

2.1.3.4 Sedangkan menurut James dkk (2012:14) yaitu konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi yang dilakukan antara transaksi usaha dengan transaksi pribadi.

#### 2.1.4 Konsep Kesenambungan (*Going concern concept*)

Menurut Rudianto (2013) kontinuitas usaha yaitu suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan di likuidasi dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Bahri (2016:3) kontinuitas usaha adalah kesinambungan usaha. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Fauziah (2017:13) pengertian konsep kesinambungan adalah sebagai berikut :

Konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kontinuitas usaha adalah suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang.

#### 2.1.5 Konsep satuan pengukur (*unit of measure concept*).

Menurut Waren (2017:9), konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure Concept*) adalah :

Konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti Rupiah mata uangnya negara Indonesia.

Menurut Hery (2014:3) menjelaskan konsep satuan pengukuran itu sebagai berikut :

Konsep satuan pengukuran merupakan konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomis harus dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan alat

pengukuran yang biasa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama.

Menurut Soemarso (2014:35), konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure Concept*) yaitu :

Suatu konsep akuntansi yang menggunakan satuan moneter sebagai pelaporannya.

Sedangkan menurut Bahri (2016:3), yaitu konsep ini menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi dinyatakan dalam bentuk uang (dalam artian mata uang yang digunakan adalah mata uang yang digunakan adalah dari negara tempat perusahaan berdiri).

Jadi, konsep ini menganggap transaksi yang dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk mata uang.

#### 2.1.6 Dasar-dasar Pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

##### 2.1.6.1 Akuntansi berbasis kas (*Cash basic*)

Menurut Rudianto (2013) Akuntansi berbasis kas adalah :

suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan di laporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uang kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

##### 2.2.6.2 Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basic*)

Menurut Rudianto (2013) Akuntansi berbasis akrual adalah :

suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan

pada saat beban tersebut dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan penjualan dari produk tersebut dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar pada pemasok.

#### 2.2.6.3 Konsep objektif (*objectivity concept*)

Sedangkan menurut Bahri (2016:4), yaitu informasi yang terjadi harus disampaikan secara objektif.

Jadi, suatu informasi yang disajikan harus berdasarkan dengan dengan bukti-bukti yang ada.

#### 2.2.6.4 Konsep Periode waktu (*time period*)

Sedangkan menurut Rudianto (2013) yaitu :

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktifitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktifitas didalam waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktifitas dalam waktu tertentu.

Menurut Hery (2014:88) konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha.

#### 2.2.6.5 Konsep penandingan (*matching concept*)

Menurut James, dkk dalam buku Pengantar Akuntansi (2012:22), yaitu :

Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net*

*income*), dan jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan yaitu dimana konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

#### 2.2.6.6 Prinsip biaya historis (*historical cost*)

Menurut Kieso, dkk (2017) yang dimaksud dengan prinsip biaya historis (*Historical Cost*) yaitu :

Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

Menurut Waren (2017:9) prinsip biaya historis (*Historical Cost*) adalah :

Jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

Sedangkan menurut Hery (2014) prinsip biaya historis adalah sebagai berikut :

Prinsip biaya historis memiliki keterkaitan dengan beberapa asumsi dasar akuntansi, khususnya asumsi unit moneter dan kesinambungan usaha. Walaupun prinsip biaya historis masih tetap menjadi dasar penilaian yang utama, namun pencatatan dan pelaporan informasi dengan menggunakan nilai wajar cenderung semakin meningkat.

#### 2.2.6.7 Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

Menurut Kieso (2015) mengenai prinsip tentang pengakuan pendapatan, suatu pendapatan itu diakui jika :

1. Pendapatan telah direalisasi atau dapat direalisasi (*Realized*), jika produk barang atau jasa ataupun aktiva lainnya telah ditukarkan.
2. Pendapatan telah dihasilkan (*Earned*), apabila entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.

Sedangkan menurut Hery (2016) prinsip pengakuan pendapatan yaitu:

Kerangka kerja konseptual FASB mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu: (1) telah direalisasi atau dapat di realisasi dan (2) telah dihasilkan/telah terjadi.

#### 2.2.6.8 Prinsip penandingan (*matching principle*)

Menurut Hery (2015) prinsip penandingan adalah :

Ketika bagian akuntansi suatu perusahaan akan menyiapkan (menyusun) laporan keuangan, mereka menyadari bahwa periode pembukuan perusahaan yang akan dilaporkannya dapat dibagi kedalam beberapa periode. Untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban secara tepat dalam periode yang tepat, ada dua pilihan yang tersedia yang dapat dijadikan sebagai dasar pencatatan oleh akuntan, yaitu *cash basis* dan *accrual basis*.

#### 2.2.6.9 Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Menurut Hery (2014:3) menjelaskan bahwa prinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure Principle*) artinya :

Laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

Sedangkan menurut Bahri (2016:4) prinsip pengungkapan penuh adalah :  
Konsep ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai.

#### 2.2.7 Tahap-Tahap dasar Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan serta diterima secara umum prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi, prosedur-prosedur, metode, metode serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dalam suatu periode tertentu.

Pengertian siklus akuntansi menurut Rudianto (2013) :

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Adapun siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

##### 2.2.7.1 Transaksi/Bukti

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*) dan pembukuan. Dalam akuntansi dikenal sifat-sifat bukti yang ada didalamnya.

Menurut Susanto (2013:8) bahwa pengertian transaksi dalam bukunya berjudul Sistem Informasi Akuntansi bahwa Transaksi merupakan peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Soemarso (2014) menyatakan bahwa bukti transaksi memiliki kegunaan:

Untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat dan dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari. Bukti transaksi dapat berasal dari perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar.

Bukti transaksi dari pihak luar lebih kuat dibandingkan dengan yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Bukti-bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti intern. Bukti-bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti ekstern.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

#### 2.2.7.2 Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti transaksi tersebut (bukti penjualan atau bukti pembelian), langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Jurnal merupakan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan dan akun-akun yang mempengaruhi transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.



Pengertian jurnal menurut Rudianto (2013) dalam bukunya pengantar akuntansi adalah sebagai berikut:

Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar.

Manfaat Jurnal menurut Rahman (2013:34) yaitu:

- 1) Aspek riwayat transaksi  
Dapat diperoleh gambaran tentang kegiatan perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Aspek deteksi kesalahan  
Apabila terjadi kesalahan, langkah logis adalah memeriksa buku jurnal terlebih dahulu untuk mencari sebab-sebab kesalahan tersebut.
- 3) Aspek pengendalian  
Dengan adanya jurnal, tersedia sarana untuk memverifikasi kebenaran analisis suatu transaksi sesuai dengan kebijakan atau pedoman yang diterapkan.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan transaksi.

#### 2.2.7.3 Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Effendi (2015:29) buku besar adalah

Kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

Menurut Rudianto (2013) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Kumpulan dari semua akun atau perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Menurut Buulolo (2017) Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain:

- 1) Bentuk skontoro atau T-account yang artinya sebelah menyebeloh, sisi kiri disebut debit dan disisi kanan disebut Kredit.
- 2) Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom

Fungsi buku besar antara lain:

- a) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadiannya).
- b) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

#### 2.2.7.4 Buku Besar Pembantu

Digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pembantu diwakili dalam buku besar umum oleh sebuah perangkatum yang disebut akun pengendali (*controlling account*). Hasil penjumlahan atas saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo pada akun pengendali yang bersangkutan.

Menurut Ardiansyah (2016) Buku besar pembantu terdiri dari:

- 1) Buku besar pembantu piutang usaha  
Berisi akun untuk masing-masing pelanggan yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah piutang usaha.
- 2) Buku besar pembantu utang usaha  
Berisi akun untuk masing-masing kreditor disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah utang usaha.

#### 2.2.7.5 Neraca Saldo sebelum penyesuaian

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Pura (2013:54) mendefinisikan nerca saldo yaitu:

Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo-saldonya, baik itu akun yang bersaldo debet maupun yang bersaldo kredit.

#### 2.2.7.6 Ayat Jurnal Penyesuaian

Penyesuain berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan alporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

Menurut Abdul, dkk (2012:74) jurnal penyesuaian dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.
- 2) Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.
- 3) Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebgaiian nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

#### 2.2.7.7 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca Lajur

Setelah jurnal penyesuaian dibuat, langkah selanjutnya adalah memposting ke rekening buku besar yang berhubungan. Setelah di lakukan posting prosedur akuntansi adalh menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.

Menurut Abdul, dkk (2012:78):

Neraca saldo setelah setelah penyesuain adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal penyesuaian. Saldo-saldo rekening yang ada dalam neraca saldo setelah penyesuain adalah saldo rekening setelah disesuaikan, apabila dalam jurnal penyesuain muncul rekening baru, maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian.

Setelah neraca saldo disesuaikan maka langkah selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang muncul kala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan neraca lajur atau kertas kerja.

Neraca lajur dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka neraca lajur bukanlah merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

#### 2.2.7.8 Penyusunan laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2015:18) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan

untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (*ekstern*) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut:

#### 2.2.7.9 Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi menurut Samryn (2015:31) adalah sebagai berikut:

Suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Menurut Rudianto (2013) mendefinisikan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode akuntansi atau satu tahun.

Unsur-unsur laporan laba-rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normal.
- b) Beban usaha, yaitu pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan di dalam usaha normal perusahaan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu. Beban usaha seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik, beban telepon dan beban lain sebagainya.

Menurut Dianto, dkk Terdapat 2 (dua) bentuk laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

- a) Langkah tunggal (*single step*): yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah dan juga dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban dimana selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.
- b) Langkah bertahap (*multiple step*): yaitu bentuk laporan dimana pendapatan dan beban dibedakan dalam pendapatan dan beban operasional serta pendapatan beban non operasional. pendapatan dan beban operasional disajikan pertama, pendapatan dan beban non operasional disajikan kedua.

#### 2.2.7.10 Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Menurut Rudianto (2013) Suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akibat transaksi usaha terjadi selama periode tersebut.

Secara umum, pada perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari:

- a. Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
- b. Laba Usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
- c. Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

#### 2.2.7.11 Neraca

Menurut Hery (2016:4) mendefinisikan neraca adalah sebagai berikut:

Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

Menurut Rudianto (2013) mendefinisikan neraca adalah sebagai berikut yaitu:

Suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

Unsur-unsur neraca meliputi:

- a. Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
- b. Hutang, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lal. Hutang di neraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu,
- c. Modal, yaitu harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

#### 2.2.7.12 Laporan Arus Kas

Menurut Syamryn (2015:31) laporan arus kas adalah :

Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Menurut Rudianto (2013) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

#### 2.2.7.13 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ardiansyah (2016) Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan di terapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

#### 2.2.7.14 Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah ayat jurnal yang disusun untuk memindahkan (mengosongkan) saldo perkiraan sementara (perkiraan nominal dan perkiraan prive) sehingga perusahaan dapat mengetahui laba/rugi usaha selama satu periode.

Menurut Ardiansyah (2016) Langkah-langkah penutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan ke dalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.
- 2) Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban ke dalam sisi debet dari ikhtisar laba rugi.
- 3) Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
- 4) Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebetkan perkiraan modal pemilik perusahaan.

#### 2.2.7.15 Neraca Saldo Setelah Penutupan



Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan merupakan daftar yang memuat saldo masing-masing akun riil yang bersumber dari buku besar pada akhir periode setelah jurnal penyesuaian dan jurnal penutup.

Tujuan dari pembuatan jurnal penutup yaitu sebagai alat untuk koreksi kebenaran buku besar pada akhir periode, sebagai pencatatan akun-akun riil perusahaan dan sebagai dasar pembukuan pada periode selanjutnya.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca : aktiva, kewajiban, modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi, karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

#### 2.2.7.16 Jurnal koreksi

Menurut Hery (20014:35) mendefinisikan jurnal koreksi adalah jurnal yang dibuat untuk mengoreksi nilai transaksi yang telah salah dibukukan dan untuk mengoreksi dalam mengidentifikasi akun.

### **2.2.8 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam

peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan sebagai berikut:

#### 2.2.8.1 Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- 1) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- 4) Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM, 2016:7)

#### 2.2.8.2 Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2016,7).

#### 2.2.8.3 Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM, 2016:7).

#### 2.2.8.4 Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- 1) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi, atau;
- 2) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph diatas, maka entitas mereklarifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklarifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM, 2018:8).

#### 2.2.8.5 Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM, 2016:8).

#### 2.2.8.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari:

##### 2.2.8.6.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM, 2016:9)

#### 2.2.8.7 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM, 2016:11).

#### 2.2.8.8 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat;

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM, 2016:13).

#### 2.2.8.9 Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM, 2016:8).

### 2.2.9 Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil

#### 2.2.9.1 Pembukuan

Pembukuan adalah aktivitas pencatatan data usaha suatu perusahaan dengan cara tertentu. Kebanyakan perusahaan kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan saja tanpa diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan.

#### 2.2.9.2 Sistem dan Prinsip Untuk Perusahaan Kecil

Sistem yang dilakukan oleh perusahaan kecil hanya bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*). Pada kenyataannya akuntansi perusahaan kecil banyak memiliki kelemahan-kelemahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki neraca dan laba/rugi, sehingga dalam hal itu mereka akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Dan tentunya standar akuntansi keuangan yang dipergunakan juga lemah dan tidak bisa di samakan dengan perusahaan besar yang selayaknya telah memiliki pembukuan yang teratur.

#### 2.2.9.3 Peran Akuntansi Bagi UKM

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (BANK). Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggarakan akuntansi bagi usaha kecil.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha jual beli karet di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang diteliti, maka penulis melakukan analisa data dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan suatu keadaan nyata yang ditemukan kemudian menganalisa data tersebut berdasarkan teori-teori yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah, kemudian mengambil kesimpulan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi atau kuisioner kemudian data tersebut dipaparkan, dibahas dan disimpulkan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Objek penelitian ini adalah usaha jual beli karet yang berada di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

#### 3.3 Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya

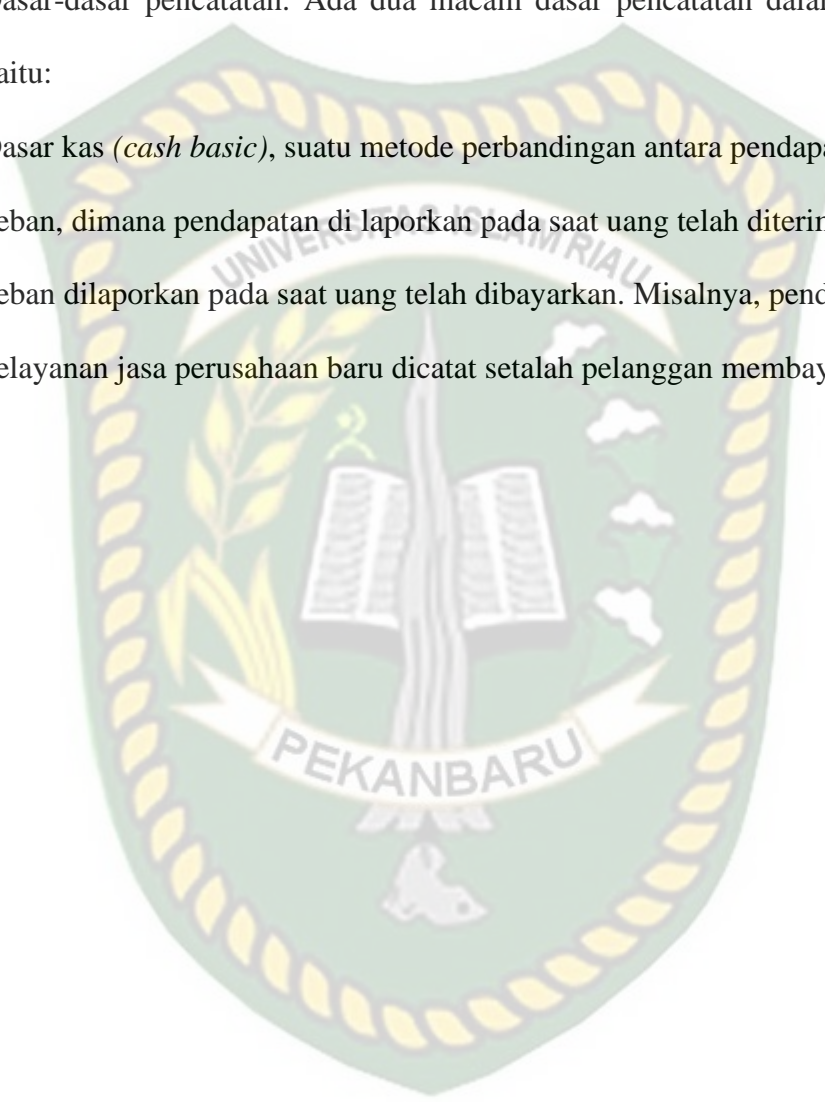
Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implimentasi atau penerapan akuntansi pada usaha jual beli karet, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Konsep objektif (*objectivity concept*). Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang



objektif. Jadi, suatu informasi yang disajikan harus berdasarkan dengan dengan bukti-bukti yang ada.

2. Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:
  - a. Dasar kas (*cash basic*), suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan di laporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari pelayanan jasa perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uang



- b. kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
- c. Dasar akrual (*accrual basic*), suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan penjualan dari produk tersebut dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar pada pemasok.
3. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*), Suatu konsep atau asumsi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Dengan kata lain konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi yang di lakukan antara transaksi usaha dengan transaksi pribadi atau adanya pemisahan perhitungan biaya entitas dari biaya pengeluaran pribadi.
4. Konsep kesinambungan (*Going concer concept*). kontinuitas usaha adalah kesinambungan usaha. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas di masa yang akan datang.
5. Konsep periode waktu. Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

6. Konsep penandingan (*matching concept*). Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. disimpulkan bahwa konsep penandingan yaitu dimana konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha jual beli karet di di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Dari data diperoleh pada kantor kecamatan jumlah usaha jual beli karet di di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebanyak 20 usaha jual beli karet. Sedangkan Sampel yang akan diambil adalah yang memiliki catatan penerimaan dan pengeluaran.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi usaha jual beli karet di di Kecamatan**  
**Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**

NO	NAMA TOKO	ALAMAT
1	Daulay	JL. Buluh Rampai
2	Jaya	JL. Blintas Balilas
3	Toko Yono	JL. Blok A
4	Toko Karet Tani	JL. Blintas Balilas
5	Kedai Jasmer	JL. Lintas Seberida
6	Toko Ismail	JL. Kilometer 10
7	Toko Jaly	JL. Kilometer 8
8	Toko Ilyas	JL. Tanah Datar
9	Toko Marbun	JL. Seberapit Luar
10	Toko Samsudin	JL. Blok E
11	Toko Sutomo	JL. Lubuk Bangko

12	Toko Jeky	JL. Parum
13	Toko Ucok	JL. Purnama
14	Toko Asep	JL. Bukit Meranti
15	Toko Sarwoto	JL. Blok C
16	Toko Dodi	JL. Simpang Patimah
17	Toko Aseng	JL. Parum 1
18	Toko Sisoko	JL. Pasar
19	Toko Bibi	JL. Kulim
20	Toko Adnan Tani	JL. Berapit Dalam

*Sumber : data kecamatan*

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukann wawancara dan menyebarkan kuisioner.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu pemilik usaha jual beli karet dan dari responden diperoleh buku-buku catatan untuk transaksi di kecamatan Seberida Indragiri Hulu.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
2. Dokumentasi, Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanda ada pengolahan data.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan diuraikan secara deskriptif, yaitu menganalisa data dengan menelaah serta membandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum dan Profil Pelaku Usaha

Pelaku usaha yang menjadi objek penelitian adalah pemilik usaha jual beli karet di Seberida yang berjumlah 20 responden. Pada profil pelaku usaha ini akan menjelaskan tentang gambaran umum data diri responden yang terdiri dari umur responden, tingkat pendidikan, lama usaha, modal awal, jumlah karyawan, respon responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan, dan respon responden terhadap pemegang kuangan. Berikut penjabaran tentang gambaran umum responden usaha jual beli karet di Seberida.

##### 4.1.1 Tingkat Umur Responden

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian responden berada diantara umur 41-50 tahun. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel IV.1 :

TABEL 4.1  
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	31-40	2	18%
2	41-50	7	64%
3	50 keatas	2	18%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondenya adalah pada umur yang berkisar antara 41-50 tahun yaitu 64 persen. Dimana

dalam usia ini dapat dikatakan bahwa responden sudah berada pada usia produktif, juga termasuk usia dengan pemikiran yang matang dalam pekerjaan.

#### 4.1.2 Tingkat Pendidikan

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui tingkat pendidikan responden rata-rata sudah menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMP. Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel :

TABEL 4.2  
DISTRIBUSI RESPONDEN DIRINCI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD	1	9%
2	Tamat SMP	5	56%
3	Tamat SMA/SMK	4	36%
4	Tamat Strata 1	1	9%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada SMP yang berjumlah 5 responden yaitu 56 persen, diikuti dengan tamatan SD yang berjumlah 1 responden yaitu 9 persen, diikuti dengan tamatan SMA/SMK yang berjumlah 4 responden yaitu 36 persen, serta tamatan Strata 1 berjumlah 1 responden yaitu 9 persen.

### 4.1.3 Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah 1 - 4 tahun. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada tabel

TABEL 4.3  
DISTRIBUSI RESPONDEN DIRINCI MENURUT LAMA BERUSAHA

No	Lama berusaha ( tahun )	Jumlah	Persentase
1	1-4	6	55%
2	5-9	2	18%
3	10 keatas	3	27%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalani usahanya antara 1-4 tahun. Responden yang berusaha antara 1 sampai 4 tahun tahun berjumlah 6 pengusaha yaitu 5 persen, serta diikuti responden yang lama berusahanya antara 5 sampai 9 tahun berjumlah 2 pengusaha yaitu 18 persen, dan diikuti responden yang lama berusaha 10 tahun keatas berjumlah 3 pengusaha yaitu 27 persen.

### 4.1.4 Modal Usaha

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing pengusaha jual beli karet antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel



TABEL 4.4  
DISTRIBUSI RESPONDEN DIRINCI MENURUT MODAL USAHA

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1	50.000.000 – 100.000.000	4	36%
2	101.000.000 – 200.000.000	5	46%
3	200.000.000 keatas	2	18%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp. 50.000.000,- sampai dengan Rp. 100.000.000,- berjumlah 4 responden yaitu sebanyak 36 persen. Kemudian diikuti modal Rp. 101.000.000,- sampai 200.000.000,- berjumlah 5 responden yaitu sebanyak 46 persen. Modal usaha Rp. 201.000.000,- keatas berjumlah 2 responden yaitu sebanyak 18 persen. Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa dengan standar modal yang tergolong cukup untuk perusahaan kecil yaitu antara Rp. 101.000.000,- sampai Rp. 200.000.000,- akan lebih baik jika menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usaha. Dengan menggunakan sistem akuntansi dengan benar diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

#### 4.1.5 Jumlah Pegawai/Pekerja

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing Usaha jual beli karet jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel :

TABEL 4.5  
DISTRIBUSI RESPONDEN DIRINCI MENURUT JUMLAH PEGAWAI

NO	NAMA TOKO	JUMLAH PEGAWAI
1	Daulay	10
2	Jaya	7
3	Toko Yono	5
4	Toko Karet Tani	5
5	Kedai Jasmer	8
6	Toko Ismail	4
7	Toko Jaly	3
8	Toko Ilyas	9
9	Toko Marbun	5
10	Toko Samsudin	8
11	Toko Sutomo	5

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha jual beli karet tidak sama, jumlah terbanyak adalah pengusaha jual beli karet yang memperkerjakan 10 orang karyawan yaitu 1 pengusaha jual beli karet, untuk pengusaha jual beli karet yang memperkerjakan 9 orang karyawan adalah 1 pengusaha jual beli karet, jumlah pekerja 8 orang karyawan sebanyak 2 pengusaha jual beli karet, jumlah pekerja 4 orang karyawan sebanyak 1 pengusaha jual beli karet, jumlah pekerja 3 orang karyawan sebanyak 1 pengusaha jual beli karet. Dari keseluruhan responden memperkerjakan dengan sedikit karyawan disebabkan oleh faktor modal usaha yang mereka jalankan.

#### **4.1.6 Respon Responden Terhadap Pelatihan dalam Bidang Pembukuan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam hal ini di kecamatan Siberida sangat sedikit responden yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

TABEL 4.6  
RESPON RESPONDEN TERHADAP PELATIHAN DIBIDANG  
PEMBUKUAN

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah Mendapat Pelatihan	1	10%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	10	90%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Tabel 4.6 memberikan gambaran bahwa sebagian besar dari responden yaitu 10 atau 90 persen responden tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan, sedangkan 1 atau 10 persen responden pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan masih tergolong kecil/ sederhana, sehingga pembukuan yang mereka buat tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

#### 4.1.7 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

TABEL 4.7  
RESPON RESPONDEN TERHADAP PEMEGANG KEUANGAN

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan tenaga kasir	3	27%
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	8	73%
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.7 diketahui responden yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 3 responden atau sebesar 27 %, hal ini karena usaha yang mereka jalankan sudah berkembang setiap harinya karena itu dibutuhkan pencatatan yang baik, selain itu juga kesibukan pemilik usaha terhadap terhadap kegiatan lainnya.. Sehingga dibutuhkan tenaga kasir dalam menjalankan usaha tersebut. Kemudian untuk responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 8 responden atau sebesar 73%, alasan responden tidak menggunakan tenaga kasir karena usaha yang mereka jalani masih tergolong kecil/ sederhana sehingga tidak diperlukan tenaga kasir karena masalah mengenai keuangan usaha langsung dipegang pemilik usaha itu sendiri.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Dari uraian telaah pustaka telah dijelaskan mengenai pentingnya peranan akuntansi mulai dari pengertian akuntansi fungsi akuntansi dan konsep-konsep dasar akuntansi. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan konsep -konsep dasar akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha jual beli karet yang diperoleh dari hasil survei, wawancara maupun kuisioner pada masing-masing pengusaha jual beli karet di Kecamatan Seberida.

## 4.2.1 Respon Responden Terhadap Konsep Objektif

### 4.2.1.1 Pencatatan berdasarkan bukti transaksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan dikecamatan Seberida, khususnya pada usaha jual beli karet diketahui bahwa, sebagian besar pengusaha jual beli karet telah melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi. Hal ini terbukti dengan adanya bukti transaksi berupa data/kwitansi/nota, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat di table :

TABEL 4.8  
PENCATATAN PENDAPATAN PADA RESPONDEN

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi	8	73%
2	Tidak melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi	3	27%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa responden yang melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi berjumlah 8 responden yaitu 73 persen, dan yang tidak melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi berjumlah 3 responden yaitu 27 persen, mereka yang tidak melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi adalah tengkulak yang menjual karet tidak langsung ke pabrik atau menjual dengan tengkulak lain yang lebih besar, biasanya responden tersebut hanya mencatat berat karet dan langsung melakukan transaksi dengan tengkulak yang lain, dari hasil table diatas disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha jual beli karet telah menerapkan konsep objektif (*objectivity concept*) .

#### 4.2.2 Respon Responden Terhadap Dasar-dasar pencatatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dikecamatan Seberida, khususnya pada usaha jual beli karet diketahui bahwa, sebagian besar pengusaha jual beli karet telah mempunyai pencatatan. Pencatatan-pencatatan yang telah dilakukan sebagai berikut :

#### 4.2.3 Buku kas

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 responden usaha jual beli karet dikecamatan Seberida, dapat dilihat bahwa usaha ini melakukan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya, namun pencatatan yang mereka miliki masih sangat sederhana sekali. Hal ini terbukti dari responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table :

TABEL 4.9  
PENCATATAN PENERIMAAN KAS

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	11	100%
2	Tidak Melakakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.9 di atas, seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas yang terjadi selama berjalannya usaha. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 11 responden yaitu sebesar 100% yang telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas.

Dan belum semua responden melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table :

TABEL 4.10  
PENCATATAN PENGELUARAN KAS

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	6	55%
2	Tidak Melakakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	5	45%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan table 4.10 dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 11 responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas atau sebesar 55%. Kebanyakan responden yang tidak melakukan pencatatn pengeluaran kas dikarenakan kecilnya usaha serta tingkat pendidikan yang terbilang rendah dan responden tersebut melakukan perhitungan laba rugi tidak berdasarkan pengeluaran kas, disebabkan responden menghitung modal awal dibulan tersebut dengan pendapatan yang responden dapatkan.

#### 4.2.4 Piutang

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan piutang , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

TABEL 4.11  
PENCATATAN TERHADAP PIUTANG RESPONDEN

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	8	72,7%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	3	27,3%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa terdapat 8 responden melakukan pencatatan terhadap piutang sebesar 72,7 %, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 3 responden atau sebesar 27,3%. Ini terjadi dikarenakan sebagian transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden kepada pabrik atau tengkulak yang lebih besar dilakukan secara kredit . Sedangkan piutang yang lain adalah hutang para petani karet kepada responden. Kebanyakan responden yang menjual karet ke pabrik mendapatkan nota pembayaran yang dapat dicairkan 3-5 hari dengan menunjukkan nota tersebut kepada pabrik. Responden tidak melakukan pencatatan piutang dikarenakan waktu yang relatif singkat.

#### 4.2.5 Hutang

Selain melakukan pencatatan terhadap penjualan kredit jual beli karet di kecamatan Seberida juga melakukan pembelian secara kredit, pengusaha jual beli karet di kecamatan Seberida ini juga melakukan pembelian aset seperti kendaraan secara kredit, sama dengan penjualan kredit pengusaha yang melakukan pembelian karet secara kredit juga hanya beberapa saja, selebihnya tidak melakukan pencatatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel :



TABEL 4.12  
PENCATATAN TERHADAP HUTANG RESPONDEN

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan terhadap Hutang	2	19%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap Hutang	9	81%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.12 menggambarkan bahwa yang melakukan pencatatan terhadap hutang berjumlah 2 responden atau 19 persen responden melakukan pencatatan terhadap hutang, sedangkan 9 responden atau 81 persen tidak melakukan pencatatan terhadap hutang.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa banyaknya responden atau tengkulak yang tidak melakukan pencatatan hutang dikarenakan transaksi yang mereka lakukan pada umumnya bersifat tunai, jarang sekali mereka melakukan transaksi secara kredit kepada petani dan walaupun ada, tengkulak hanya mengandalkan faktur-faktur atau bukti pembelian kredit dan tidak dilakukan pencatatan. Sedangkan responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, mereka hanya melakukan pencatatan secara sederhana, dan tidak mempunyai buku khusus untuk pencatatan hutang tersebut. Mereka hanya mencatat di buku harian pada tanggal dimana pembelian kredit (hutang) dilakukan.

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu akuntansi berbasis kas (*cash basic*) dan akuntansi berbasis akrual (*accrual basic*). Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar pengusaha jual beli karet di kecamatan Seberida

melakukan pencatatan berbasis akrual (*acrual basic*). Pengusaha jual beli karet telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *acrual basic*, dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas sudah diterima atau belum.

#### 4.2.6 Kegunaan Perhitungan Laba-Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada jual beli karet diketahui bahwa apakah hasil dari perhitungan laba-rugi sangat membantu memberikan pedoman di dalam mengukur keberhasilan usaha atau sebaliknya tidak memberikan pedoman di dalam mengukur keberhasilan usaha.

Untuk melihat lebih jelas apakah hasil perhitungan laba-rugi sebagai pedoman mengukur keberhasilan responden, dapat dilihat pada tabel :

TABEL 4.13  
KEGUNAAN PERHITUNGAN LABA-RUGI

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha	7	64%
2	Tidak Sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha	4	36%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa semua pengusaha jual beli karet yang melakukan perhitungan laba-rugi menyatakan perhitungan laba-rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha sebanyak 7 pengusaha dengan persentase 64 persen. Sedangkan 4 pengusaha atau 36 persen tidak melakukan perhitungan laba rugi sebagai pengukur keberhasilan usaha. Namun, diketahui

bahwa kegunaan perhitungan laba rugi yang mereka pahami hanya sebatas pemahaman masing-masing responden terhadap pencatatan yang mereka lakukan sendiri.

Dengan menggunakan laba-rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha, ini sangat baik sekali dilakukan oleh responden disaat menentukan atau mengambil alternatif apabila terjadi kerugian atas usaha yang dijalankan.

#### **4.2.7 Aset Tetap**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata perusahaan tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, hal ini disebabkan karena kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

TABEL 4.14  
PENCATATAN TERHADAP ASET TETAP

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	3	27%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	8	73%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.14, dapat terlihat pada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap berjumlah 3 responden sebanyak 27 persen, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap berjumlah 8 responden sebanyak 73 persen. Responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap dikarenakan usaha yang mereka jalankan tergolong kecil atau sederhana serta kurangnya pengetahuan responden terhadap akuntansi.

#### 4.2.8 Manfaat Pembukuan yang ada

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan sistem pembukuan yang mereka pakai selama ini sudah dapat membantu dalam menilai kemajuan usaha, ini dijumpai dari sebagian besar pernyataan responden.

responden, dapat dilihat pada tabel :

TABEL 4.15  
RESPON RESPONDEN TERHADAP MANFAAT PEMBUKUAN

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Mengetahui manfaat pembukuan	8	73%
2	Tidak mengetahui manfaat pembukuan	3	27%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa semua pada umumnya responden mengetahui manfaat dari pembukuan tersebut yaitu berjumlah 8 responden atau 73 persen, sedangkan 3 responden atau 27 persen tidak mengetahui manfaat pembukuan

Berdasarkan keterangan di atas mengenai manfaat dari pembukuan diketahui bahwa pengusaha jual beli karet dikecamatan Seberida menyadari manfaat pembukuan itu penting dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya responden mengetahui manfaat dari adanya sistem pembukuan tersebut, yaitu untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan mendapat laba atau menderita kerugian ,mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan, perbandingan pendapatan dari bulan ke bulan serta melihat kelemahan usaha yang dijalankan.

Konsep kesinambungan/kelangsungan usaha adalah suatu konsep yang menganggap suatu perusahaan akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa depan. Dari penelitian yang dilakukan penulis, bahwa pengusaha jual beli karet blum menerapkan konsep kelangsungan usaha pada saat penyusutan aset. Terlihat dari usaha yang mereka jalani tidak ada yang melakukan penyusutan terhadap aset tetap yang mereka gunakan seperti kendaraan .

## 4.2.9 Respon Responden Terhadap Konsep Kesatuan Usaha

### 4.2.9.1 Pemisahan Pencatatan Keuangan Perusahaan

Dalam hal pencatatan transaksi dalam buku penerimaan dan pengeluaran kas, pencatatan yang dilakukan pengusaha jual beli karet ini masih kurang memadai karena masih ada pengeluaran rumah tangga dimasukkan dalam pengeluaran kas perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

TABEL 4.16  
PEMISAHAN PENCATATAN KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN  
KEUANGAN RUMAH TANGGA RESPONEN

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga	6	54,5%
2	Tidak memisahkan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga	5	45,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.16 dapat dilihat bahwa dari 11 responden yang melakukan pemisahan pencatatan perusahaan dengan keuangan rumah tangga hanya 6 responden atau 54,5 persen, 5 responden atau 45,5 persen menggabungkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga, hal ini bertentangan dengan konsep kesatuan usaha atau *Business Entity* fakta ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan penulis masih ada para pengusaha jual beli karet yang dalam transaksi pengeluaran kas masih mencatat pengeluaran seperti pembayaran listrik pribadi, pembayaran gas untuk memasak dan pembayaran uang pulsa pemilik yang tidak ada hubungan dengan kegiatan usaha jual beli karet tersebut, hal ini juga

menunjukkan bahwa masih ada yang bukan pengeluaran perusahaan dimasukkan kedalam pengeluaran perusahaan. Hal ini jelas akan mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba rugi usaha akan semakin besar.

Sebaiknya pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas harus dilakukan dengan tepat dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan dengan cara memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran kas milik perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kas milik pribadi, karena dalam konsep akuntansi yaitu *Business Entity* dijelaskan bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dari para pemiliknya dan perusahaan lain, konsep ini menghendaki agar transaksi-transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi - transaksi pribadi pemiliknya.

#### **4.2.10 Respon Responden Terhadap Konsep Periode Waktu**

##### **4.2.10.1 Perhitungan Laba Rugi**

Untuk mengetahui tingkat operasi usaha maka pengetahuan dan pencatatan terhadap laba rugi mutlak untuk dapat digunakan, agar pengusaha jual beli karet mengetahui apakah usaha yang dijalaninya mengalami keuntungan atau kerugian.

Pada umumnya responden mengetahui mengenai laba rugi, akan tetapi masih ada responden yang tidak membuat terhadap laba rugi perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

TABEL 4.17  
PENCATATAN TERHADAP PERHITUNGAN LABA RUGI

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	6	54,5%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	5	45,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa sebagian besar responden telah membuat terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba-rugi berjumlah 6 responden atau 54,5 persen, dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap laba rugi 5 responden atau 45,5 persen.

Dalam membuat laba rugi pengusaha jual beli karet melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang telah dicatat. Serta ada juga pengusaha jual beli karet yang melihat pendapatan laba rugi dihitung dari pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan pengeluaran pengeluaran yang ada. Dari informasi di atas diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu, sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Akan tetapi hingga saat ini masih ada responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi atas usaha mereka hanya melihat dari buku kas miliknya saja sedangkan dalam akuntansi perhitungan laba rugi dilakukan dengan cara mengurangkan pendapatan dan biaya. Untuk pengusaha jual beli karet yang tidak melakukan perhitungan laba rugi akan sulit atau bahkan tidak dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut mengalami untung atau rugi dalam periode akuntansi.



#### 4.2.11 Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa masing-masing usaha melakukan perhitungan dan dapat memperoleh informasi mengenai kemajuan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari table .:

TABEL 4.18  
DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT PERIODE  
PERHITUNGAN LABA RUGI

No	Periode Perhitungan Laba-Rugi	Jumlah	Persentase
1	Periode per hari	0	0%
2	Periode per minggu	2	18,5%
3	Periode per bulan	3	27%
4	Tidak melakukan laba rugi	6	54,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba-rugi periode per hari sekali berjumlah 0 responden atau 0 persen, Responden yang melakukan perhitungan laba-rugi per minggu sekali berjumlah 2 responden atau 18,5 persen, Responden yang melakukan perhitungan laba-rugi per bulan sekali berjumlah 3 responden atau 27 persen sedangkan responden yang tidak melakukan perhitungan rugi laba berjumlah 6 responden atau 54,5 persen.

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden melakukan perhitungan laba atau rugi usahanya berbeda – beda ada yang melakukan perhitungan per bulan sekali menurut hasil wawancara yang dilakukan

hal ini dikarenakan usaha yang mereka jalankan tergantung pada banyak tidaknya hasil dari petani karet yang dikumpulkan untuk dijual ke pabrik.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan kecil telah melakukan konsep *time periode* ( *time period* ) meskipun perhitungan laba rugi usahanya dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya. Perhitungan laba rugi yang terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau menderita kerugian.

#### 4.2.12 Respon Responden Terhadap Konsep Penandingan

##### 4.2.12.1 Tempat Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tempat usaha yang dijalankan pengusaha berbeda-beda ada yang berstatus sewa ada juga yang berstatus milik sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.19  
RESPONDEN DIRINCI MENURUT STATUS TEMPAT USAHA

No	Status tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	2	18%
2	Milik Sendiri	9	82%
	Jumlah	11	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.19 diketahui bahwa pengusaha yang menyewa tempat usahanya berjumlah 2 responden atau sebesar 18 persen. Sedangkan pengusaha yang memiliki tempat usaha sendiri berjumlah 9 responden atau sebesar 82 persen.

#### 4.2.13 Biaya Dalam Perhitungan Laba-Rugi

Dalam perhitungan laba rugi responden, terdapat beberapa biaya yang akan diperhitungkan oleh pengusaha jual beli karet dikecamatan Seberida , Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 4.20  
BIAYA-BIAYA DALAM PERHITUNGAN LABA RUGI RESPONDEN

No	Biaya dalam perhitungan laba-rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase YA	persentase TIDAK
1	Pembayaran gaji	3	8	11	27%	73%
2	Pembayaran Listrik	11	0	11	100%	0%
3	Pembayaran sewa tempat	3	8	11	27%	73%
4	Pengeluaran rumah tangga	6	5	11	54,5%	45,5%
5	Biaya service kendaraan	8	3	11	73%	27%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.20, diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat dalam memperhitungkan laba-rugi keseluruhan antara lain pembayaran gaji serta pembayaran listrik berjumlah 11 responden yaitu 100 persen, pembayaran sewa tempat berjumlah 3 responden yaitu 27 persen, pengeluaran rumah tangga berjumlah 6 responden yaitu 54,5 persen, dan biaya service kendaraan berjumlah 8 responden yaitu 73% persen.

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba. Dengan kata lain konsep ini menandingkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada periode yang sama. Dapat dilihat dari biaya-biaya yang di perhitungkan dalam laba rugi, bahwa responden telah memasukkan biaya-biaya yang seharusnya di perhitungkan dalam laba rugi pada periode yang

sama dapat dilihat pada tabel V.13 maka dapat disimpulkan bahwa usaha jual beli karet di seberida telah menerapkan konsep penandingan (*matching concept*).



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan yang dilakukan mengenai penerapan akuntansi pada usaha jual beli karet di kecamatan Seberida, penulis mencoba mengambil kesimpulan dan mengemukakan saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan demi perkembangan usaha bagi pengusaha jual beli karet di kecamatan Seberida.

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pada dasarnya pengusaha jual beli karet telah melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi, sesuai dengan konsep objektif (*objectivity concept*)
2. Pada dasarnya pengusaha jual beli karet telah melakukan pencatatan pembukuan namun dalam penerapannya masih bersifat sederhana dan belum dilakukan sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.
3. Usaha ini juga belum sepenuhnya memisahkan antara pendapatan rumah tangga dan perusahaan, sehingga konsep kesatuan usaha atau business entity belum terpenuhi.
4. Pencatatan–pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha kecil jual beli karet dikecamatan Seberida telah sesuai dengan dasar pencatatan berbasis akrual yang dimana pencatatan dilakukan pada saat terjadinya transaksi namun untuk buku pencatatan transaksi belum sesuai karena buku yang digunakan hanya buku kas. Serta tidak mempunyai buku catatan piutang dan buku catatan hutang usaha ini hanya mengandalkan faktur dan nota

5. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha kecil ini sudah memenuhi konsep periode waktu meskipun masih dalam jangka waktu pendek namun, konsep penandingan atau *matching concept* telah terpenuhi.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha jual beli karet dikecamatan Seberida belum sesuai dengan konsep- konsep dasar akuntansi.

## 5.2 Saran

1. Pengusaha jual beli karet sebaiknya diberikan pelatihan tentang pembukuan supaya pemilik usaha lebih tahu akan pentingnya manfaat dari pembukuan, karena dengan mengetahui pembukuan yang benar maka pemilik usaha dapat membuat laporan keuangannya.
2. Sebaiknya Pengusaha jual beli karet menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur, kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik.
3. Pengusaha jual beli karet sebaiknya juga menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dan pengusaha tidak menggabungkan biaya usaha dengan rumah tangga karena akan mempengaruhi perhitungan laba rugi.
4. Sebaiknya pengusaha jual beli karet melakukan pencatatan terhadap aktiva tetapnya seperti kendaraan serta melakukan penyusutan terhadapnya agar mengetahui masa umur manfaat kendaraan tersebut.

5. Pada variabel neraca harus dilakukan sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum agar dapat diketahui berapa aktiva, kewajiban dan perubahan equitas sehingga pencatatan yang dilakukan dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Yogi, *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti*, 2016, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Buulolo, Felisa, 2017, *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Dianto, Iyoyo, 2014, *Pengantar akuntansi 1*, Penerbit Alaf Riau, Pekanbaru.
- Efendi, Rizal, 2015, *Accounting Principles*, Rajawali Pers, Jakarta
- Fauziah, Ifat, 2017, *Buku Dasar-dasar Akuntansi Untuk Pemula dan Orang Awam Secara Otodidak*. Penerbit Ilmu. Jakarta.
- Halim, Abdul. Muhammad Syam Kusufi, 2012, *Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2016, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harrison Jr, Walter T. Charles T. Horngren. C.Wiliam Thomas. Themin Suwardi. 2012. *Financial Accounting*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Hery, 2014, *Akuntansi Untuk Pemula*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive edition. PT. Grasindo*, anggota Ikapi. Jakarta
- James, dkk,2012. *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Donal E, Jerry J Weygand dan Terry D Warfied, 2015, *Akuntansi Intermediate*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soemarso, S.R, 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bandung.



- Pulungan, Andrey Hasiholan. Ahmad Basid Hsibuan. Luciana Haryono. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Putra, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Rahman, Arif. 2013. *Panduan Cepat dan Mudah Mendirikan Dan Mengelola Usaha*. Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Sadeli, Lili M, 2015, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Samryn, L.M, 2015, *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- S R, Soemarso, 2014, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku Satu Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, S. Carl, James M. Reeve dan Jonathan, 2017, *Pengantar Akuntansi 1*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.